

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Notoatmodjo dalam Ningsih et. al (2022) upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintahan, ataupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dapat dilihat dari dua aspek, yakni peningkatan kesehatan yaitu pencegahan penyakit (preventif) dan peningkatan kesehatan itu sendiri (promotif) serta pemeliharaan kesehatan yaitu aspek pengobatan penyakit (kuratif) dan aspek pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat (rehabilitatif).

Laporan Status Kesehatan Mulut Global *World Health Organization* (WHO) (2022) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampak tinggal di negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Menurut data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% sedangkan yang telah menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dari 57,6% penduduk yang bermasalah gigi dan mulut, penduduk yang melakukan konseling perawatan gigi dan mulut sebesar 6,7%. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2018), proporsi penduduk yang mengalami karang gigi sebanyak 46,2% namun tindakan untuk melakukan konseling perawatan kebersihan gigi dan mulut di Provinsi Sumatera Utara masih jauh dari rata-rata penduduk Indonesia yaitu sebesar 3,1%.

Keadaan kebersihan mulut dinilai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Cara mengukur tingkat kebersihan gigi dapat dilakukan dengan menggunakan suatu indeks yang dikenal dengan *Oral Hygiene Indeks-Simplified (OHI-S)*. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas permukaan dari gigi yang ditutupi oleh plak maupun calculus (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2012). Target nasional Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S) pada tahun 2020 adalah rata-rata $\leq 1,2$ (Kemenkes R.I, 2012). Rusmawati dalam Pariati (2021) menyatakan kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (UU Kesehatan RI No.36 Pasal 93 Tahun 2009). Berdasarkan rekomendasi *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan bahwa kelompok umur 10 – 12 tahun sangat penting untuk dilakukan pemeriksaan status kesehatan gigi anak, karena umumnya anak-anak meninggalkan bangku sekolah dasar dan akan beranjak ke masa remaja pada umur 12 tahun. Semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi molar tiga (Pico, 2012).

Kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene) dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, Beberapa masalah gigi dan mulut terjadinya karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga oral hygiene sangat perlu dan merupakan “obat” pencegahan terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling manjur. Lebih baik

mencegah dari pada mengobati (Kusumawardani, 2011). Kesadaran akan menjaga kebersihan gigi dan mulut didapatkan dari pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo dalam A. wawan & Dewi M (2010) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan penelitian Maria Martina Nahak dkk (2020) “Tindakan Scaling dan Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Oral Hygiene dan Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Para Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan 2018” hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata rata nilai OHI-S siswa menurun dari 2,36 menjadi 1,29 secara signifikan, yang artinya dengan tindakan scaling terjadi peningkatan yang signifikan dari kebersihan gigi dan mulut siswa, sehingga disarankan agar: Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya secara mandiri melalui berbagai media yang tersedia di sekolah ataupun di rumah misalnya, perpustakaan di sekolah, TV, HP dan Radio.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Trisye Sampakang dkk (2015), “Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane” Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun menunjukkan lebih dari setengah responden yang menyikat gigi malam sebelum tidur memiliki kategori OHI-S baik yaitu 36 dari 53 responden.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 060907 diketahui dari 10 orang siswa, 8 orang siswa memiliki pengetahuan yang buruk tentang kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan 2 orang siswa lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri 060907 Kecamatan Medan Maimun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian “bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri 060907 kecamatan Medan Maimun?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri 060907 kecamatan Medan Maimun.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang kesehatan gigi dan mulut.
- b. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) siswa kelas IV.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dalam menentukan program - program penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

4. Bagi Peneliti yang selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang gambaran pengetahuan.